

PENDAMPINGAN KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DENGAN METODE PEMBIASAAN DI TPQ SURAU ISTIQOMAH KAMPUNG ULAK TOBEK GODANG PASAMAN

Nurlaila*¹, Martin Kustati², Rezki Amelia³

¹Pendidikan Agama Islam, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Padang
*e-mail: nurlaila080600@gmail.com¹, martinkustati@uinib.ac.id², rezkiamelia1987@gmail.com³

Abstrak

Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai karakter anak dan membantu masyarakat dalam mengoptimalkan pembentukan karakter anak di kampung ulak tobek godang dengan menerapkan pendidikan karakter terhadap anak melalui rangkaian kegiatan keagamaan. Pendampingan pembentukan karakter dalam diri seorang anak akan terjadi melalui proses-proses pembelajaran, jadi karakter seorang anak itu tidaklah terbentuk sejak lahir tetapi terbentuknya karena proses-proses belajar baik itu dari lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Pendampingan ini berfokus pada nilai-nilai karakter kedisiplinan dan tanggung jawab, pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan metode participatory action research (PAR). Bentuk dari pendampingan kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan memberikan pengajaran baca Al-Qur'an terhadap anak dengan cara bergantian satu persatu membacakan ayat Al-Qur'an dan teman yang lain menyimak bacaannya sehingga anak terbiasa untuk disiplin, menghafalan ayat-ayat pendek dengan menghafalan ayat-ayat pendek ini anak diminta menyeter hafalan yang mana nantinya siapa yang paling banyak hafalan akan diberi hadiah disini anak dilatih untuk bertanggung jawab untuk menghafal dan kegiatan sholat berjama'ah pada kegiatan sholat berjama'ah ini akan melatih anak terbiasa untuk bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan sholat. Hasil dari pendampingan ini adalah dengan dilakukannya pendampingan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter anak di TPQ surau istiqomah kampung ulak tobek godang dapat mengoptimalkan pembentukan karakter anak dan dengan diaksanakannya pendampingan ini secara terus-menerus mampu membentuk karakter anak, baik dari nilai karakter kedisiplinannya, serta tanggung jawabnya seperti halnya terhadap kebiasaan keagamaan dalam menjalankan ibadah yang baik dan anak mampu mengembangkan sikap dan kepribadian yang baik serta sesuai dengan nilai norma yang berlaku.

Kata kunci: Pendampingan, Kegiatan keagamaan, karakter, Metode Pembiasaan

Abstract

This assistance aims to discover and describe children's character values and help the community optimize the formation of children's character in Ulak Tobek Godang village by implementing character education for children through a series of religious activities. Assistance for character formation in a child will occur through learning processes, so a child's character is not formed from birth but due to learning processes from the family and the community. This mentoring focuses on the values of discipline and responsibility. This mentoring is done using the participatory action research (PAR) method. A form of mentoring for religious activities is carried out by teaching children to read the Koran by taking turns reading Al-Qur'an verses one by one and another friend listening to the reading so that children get used to discipline, memorizing short verses by memorizing verses. -In this short verse, children are asked to deposit their memorization; later, whoever memorizes the most will be given a prize. Here, children are trained to be responsible for memorizing and congregational prayer activities. This congregational prayer activity will teach children to get used to being accountable and disciplined in performing prayers. The result of this assistance is that by providing service with religious movements in forming children's character at TPQ surau istiqomah kampung ulak tobek godang, we can optimize the formation of children's personality and by carrying out this assistance continuously, we can shape children's character, both in terms of their disciplinary character values and their responsibilities. as is the case with religious habits in carrying out good worship and children being able to develop good attitudes and personalities and following applicable normative values.

Keywords: Mentoring, religious activities, character, habituation methods

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan menyadari yang sudah terancang sehingga mengidentifikasikan kepribadian anak maka akan terbentuknya dalam pengamalan sikap dan kepribadian yang baik. Pada pendidikan karakter memuat 18 bobot nilai yang mana diperoleh beberapa nilai diantaranya ialah religius, kejujuran, toleransi, kedisiplin, kerja keras, kreatif, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, kecintaan terhadap tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, serta tanggungjawab (1).

Hal diatas di dukung oleh penelitian dan telah menyatakan bahwasanya ada 14 bentuk dari karakter religius yang sudah tercipta (2). Yang mana penciptaan karakter religius berdasarkan pembiasaan serta keteladanan yang dilaksanakan dengan bermacam kegiatan baik di sekolah maupun di asrama. Bentuk dari pelaksanaan penciptaan karakter religius peserta didik berpedoman pada keteladanan terbagi menjadi dua diantaranya keteladanan yang disengaja dan juga keteladanan tidak disengaja. Dengan keberhasilan penciptaan dari karakter religius berdasarkan pembiasaan dan keteladanan, tentu sudah berhasil dalam membentuk karakter peserta didik yang religius mulai dari kedisiplinannya, rajin dalam mengaji, turut menghormati orang lain, menambah kepedulian terhadap lingkungan sekolah, serta mematuhi peraturan sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada beberapa cakupan dalam pendidikan karakter tersebut yaitu dalam bersikap, akhlak, tingkahlaku, aktivitas dalam kebiasaan yang nantinya akan membentuk akhlak dan budi pekerti yang tidak menyeleweng dari pendidikan yang telah diarahkan terhadap peserta didik dan akan menjadi penutan hidup peserta didik.

Pengajaran karakter akan membentuk suatu hal yang amat esensial terhadap perkembangan sianak. Karena pada masa tersebut lah masa gemilang anak akan membiasakan diri dalam berperilaku yang baik. Sebagaimana yang disebutkan oleh Scerenco, "Pendidikan karakter adalah upaya serius untuk menciptakan sifat-sifat kepribadian yang positif melalui keteladanan dan pengajaran" (3). Ada tiga pusat pendidikan sebagai wadah utama yang amat menonjol terhadap perkembangan perilaku sianak, yang terdapat dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah dan juga dalam lingkungan masyarakat. Dimana wujud dari pendidikan itu ialah dengan melewati pembentukan karakter. Untuk itu maka pembentukan kerakter sangatlah penting dibentuk sejak sedini mungkin dengan melalui kegiatan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (4).

Karakter religius merupakan karakter yang harus diterapkan kepada sianak sejak dini mungkin yang nanti akan membentuk berdasarkan ajaran agama dalam kehidupan seseorang, baik dalam lingkungan keluarga maupun bermasyarakat. Dalam karakter religius bukan hanya sekedar bagaimana hubungan hablumminallah saja tetapi juga menyangkut hubungan antara hablumminannas. Pendidikan karakter di sekolah mempunyai tugas yang amat sangat penting dalam membentuk karakter anak dan sekolah dasar merupakan lembaga formal yang terdahulu sebagai pondasi awal siswa untuk tahap-tahap selanjutnya. Dalam upaya membangunkan kembali pendidikan karakter dapat dilalui dengan menerapkan pendidikan karakter dengan berbagai kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan (5).

Saat ini tugas guru tidak hanya sekedar mempunyai kemampuan akan perkembangan zaman namun juga harus mampu berupaya dalam membangun karakter sianak. Pada proses pembentukan karakter anak yang bertanggung jawab bukan hanya guru disekolah namun orang tua serta masyarakat juga berperan penting dalam hal tersebut. Namun terkadang sebagian besar para orang tua hanya menyerahkan pembentukan karakter anak hanya pada guru disekolah tentu hal tersebut kurang cocok karena pembentukan karakter ini tidak akan cukup tanpa adanya bantuan kerja sama dari orang tua dari rumah, sebenarnya pada ilmu pendidikan peran keluargalah yang merupakan lingkungan pendidikan yang paling terutama dan paling penting dalam membentuk karakter maupun dalam perkembangan anak dalam kehidupan nantinya.

Karakter pada peserta didik dengan melalui metode pembiasaan di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto mencakup: dengan seperti apa karakter yang dibentuk, seperti apa nilai-nilai karakter dan pembiasaan yang dibentuk mencakup: keiman dan ketaatan kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, kejujuran, cinta kepada alam, kedisiplinan, bertanggung jawab, kemandirian, dan hidup yang sehat. Dapat disimpulkan melalui metode pembiasaan pembentukan karakter peserta didik sangat cocok diterapkan di TK Islam Al-Azhar 39 Purwokerto, sesuai dengan perkembangan dan lingkungan anak (5).

Pendidikan karakter di sekolah mempunyai perana yang amat sangat perlu dalam pembentukan karakter untuk itu sekolah dasar ialah lembaga formal yang membentuk pondasi yang paling awal untuk siswa dalam jenjang selanjutnya. Untuk itu dalam nilai karakter yang berhubungan dengan manusia dan Allah disebut dengan nilai religius, kemudian hal tersebut sangatlah amat penting dalam tumbuh kembangnya terhadap peserta didik dalam kaitannya alam wujud perkataan, perbuatan, pikiran, dan tingkah laku peserta didik yang dijalankan agar selalu berdasarkan kepada nilai dan kebiasaan yang tentunya berdasarkan kepada ajaran agama yang diyakini. Dapat disimpulkan bahwa pada ajaran dan agama yang diyakini tersebut peserta didik mendalami, serta memahami sehingga akan dilaksanakan setiap harinya. Pada lingkup sekolah telah ditata berbagai arahan dan aturan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dengan tujuannya agar memperoleh hasil yang baik serta mencegah hal-hal tidak baik yang

tidak kita inginkan. Arahan ini tidak hanya bertumpu terhadap bagaimana tujuan yang disampaikan, namun juga menegaskan terhadap persoalan melindungi siswa dari berbagai hal-hal yang menyimpang (6).

Pembiasaan ialah suatu kegiatan yang sering dilakukan dengan berulang-ulang sehingga akan menjadi satu kebiasaan. Pada metode pembiasaan ini didasarkan terhadap pengalaman, sebab ketika yang dibiasakan tersebut ialah sesuatu yang sudah dan sering sekali diamalkan. Pembiasaan meletakkan manusia sebagai sesuatu yang paling istimewa, yang dapat menekan semangat, sebab akan menjadi keterbiasan yang melekat secara langsung, sehingga dalam kegiatan tersebut dapat dilaksanakan dalam berbagai kegiatan setiap pekerjaan (7).

Pembiasaan juga adalah satu metode dalam pendidikan yang sangat amat perlu, yang paling utama untuk seorang anak. Karena mereka belum dapat menyadari apa itu yang dikatakan dengan baik maupun buruk. Dan mereka juga belum mempunyai keharusan yang harus dikerjakan seperti layaknya pada orang yang sudah dewasa. Untuk itu maka mereka juga perlu membiasakan dengan perilaku yang baik, kepandaian, kreativitas, dan pola berpikir tertentu. Anak juga perlu membiasakan dalam sesuatu yang baik-baik. Sehingga mereka akan bisa mengubah seluruh sifat, perilaku yang baik sehingga nantinya akan menjadi keterbiasan, sehingga anak akan dapat melaksanakan pembiasaan tersebut tanpa adanya keterpaksaan, kecanggungan, kegelisahan dan tanpa menemukan banyak kesulitan (8).

Untuk hal tersebut maka pembiasaan pada kegiatan keagamaan ialah berupa upaya dalam memberikan didikan dengan membimbing secara benar dalam berbagai kemampuan spiritual yang ditemukan dalam diri manusia terkhusus pada sianak. Di dalam agama Islam karakter adalah perilaku dan moral yang tentunya disesuaikan dengan apa yang diajarkan dalam pelajaran pendidikan agama Islam. Menyatakan bahwa pada karakter religius merupakan tingkah laku, budi pekerti, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari penghayatan yang tentunya berlandaskan pada ajaran-ajaran agama.

Untuk itu dengan pembiasaan dilakukan secara terus menerus akan terciptanya karakter yang terdapat dalam diri yang juga serta gambaran dari perilaku, apabila ada seseorang mempunyai karakter yang baik maka sikap baik pun akan terlihat dengan sendirinya saat melakukan berbagai aktivitas, baik hal tersebut dilihat dari segi bicarannya, maka orang yang mempunyai karakter dan tingkah yang baik, akan berbicara dengan sopan dan santun. Nah hal yang seperti ini lah yang akan diajarkan serta diterapkan di dalam TPQ Surau Istiqomah Kampung Ulak Tobek Godang Pasaman.

TPQ Surau Istiqomah kampung ulak tobek godang pasaman ialah tempat yang mana sangat memperhatikan nilai karakter anak baik itu didalam dan juga diluar pada pembelajaran. Membentuk karakter melewati metode pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kegiatan sehari-hari di TPQ akan memberi daya memikat bagi masyarakat, dan ini dapat terlihat antusias dari masyarakat sehingga para orang tua mempercayakan anak di masukkan dalam TPQ ini. Bukan hanya itu saja namun harapan-harapan orang tua melalui kegiatan keagamaan ini proses pembentukan karakter di TPQ dapat memperbaiki tingkah laku, sikap dan moral anak-anak mereka.

2. METODE

Metode berasal dari kata method yang berarti suatu cara kerja yang runtut dan detail dalam mempermudah penerapan kegiatan sehingga mampu mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan. Dalam sebuah metode memuat beberapa prinsip dasar sebuah kegiatan yang mendukung tumbuh kembangnya anak dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu metode yang bisa diterapkan ialah mendukung pembentukan karakter yaitu pada metode pembiasaan (9). Pendampingan ini dilaksanakan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), karena pendampingan ini berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dikalangan masyarakat. Pada metode pembiasaan ini akan mendukung serta akan memberikan ruang terhadap anak dan pada teori-teori yang tentu dapat diaplikasikan langsung, sampai pada teori yang berat menjadi ringan bagi anak apabila selingkali dilakukan.

Menurut Muhammad Rasyid Dimas mengungkapkan bahwa dalam pembiasaan anak untuk melaksanakan suatu hal tertentu sehingga nanti akan menjadi terbiasa, dan tidak perlu memberitahu lagi untuk melaksanakannya tanpa ada paksaan karena dia sudah mengetahui bahwa hal tersebut sangat positif karena sudah terbiasa melaksanakannya (10). Pada metode pembiasaan ini akan memberikan dorongan dan memberi ruang untuk anak didik pada teori-teori yang membutuhkan pengaplikasian langsung, sehingga apabila teori yang berat akan menjadi ringan bagi anak didik bila kerap kali dilaksanakan. Ada 4 syarat agar pembiasaan dapat berjalan secara baik sampai hasil yang akan didapat memuaskan. Adapun syarat tersebut diantaranya yaitu *Pertama*. pembiasaan itu seharusnya dilaksanakan sebelum ada

keterlambatan maka untuk itu dari usia masih bayi dilihat menjadi waktu yang sangat pas dalam melakukan dalam pendekatan ini, karena pada setiap individu anak akan mempunyai rekaman dan pemahaman yang sangat cukup kuat dalam mendapat pengaruh dari lingkungan sekitarnya dan tanpa disadari sehingga akan dapat terbentuknya kepribadian seorang anak. *Kedua* pembiasaan dilakukan secara berkesinambungan, *Ketiga* pembiasaan ini hendaknya adanya pengawasan yang secara ketat, konsisten, dan tegas. Sehingga tidak adanya celah anak didik untuk melanggar kebiasaan yang sudah ditanamkan terhadap mereka. *Keempat*, pembiasaan seharusnya dilakukan secara perlahan dirubah sehingga nantinya menjadi kebiasaan yang disertai dengan keinginan hati anak itu sendiri (11). Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pendampingan kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter anak yaitu.

A. Tahap persiapan

Dalam tahap persiapan ini maka perlu dapat perijinan dari pihak pengelola TPQ Surau Istiqamah Ulak Tobek Godang terlebih dahulu agar dalam pelaksanaan pendampingan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang diharapkan tentunya. Termasuk dalam tahapan ini tahap perencanaan. Perencanaan ini merupakan proses dimana memutuskan tahap pada tujuan dan cara untuk mencapainya. Adapun pada tahapan persiapan ini yang hal dilakukan dalam pendampingan kegiatan keagamaan dengan menggunakan metode pembiasaan di TPQ Surau Istiqamah Ulak Tobek Godang yaitu memberikan pengajaran baca Al-Qur'an, penghafalan ayat-ayat pendek, dan kegiatan sholat berjama'ah.

B. Tahap pelaksanaan

Dalam tahapan ini seluruh rangkaian program kegiatan yang sudah dirancang kemudian disiapkan lalu dilaksanakan dengan semestinya, dengan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan menggunakan metode pendampingan yang sudah diterapkan juga, pada metode ini dikhususkan pada metode pembiasaan.

C. Tahapan Evaluasi

Pada tahap evaluasi merupakan tahapan akhir dari pada suatu kegiatan, dalam sebuah kegiatan penting adanya evaluasi sebagai intropeksi dari apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan dan begitu juga dalam pendampingan ini. Tahap evaluasi bertujuan agar dapat melihat bagaimana tingkatan keberhasilan pada program pendampingan dalam kegiatan keagamaan ini mulai sejak awal hingga nantinya akan terlihat hasil dalam kegiatan ini. Anak akan dievaluasi dengan beberapa pertanyaan dan mempraktekkan berupa seperti membaca Al-Qur'an bacaan sholat yang benar mempraktekkan gerakan sholat dan menyambung ayat ayat pendek, gunanya agar ustadzah dapat mengetahui sudah sejauh mana tingkatan pemahaman anak dari bacaan, hapalan maupun gerakan sholat dan sudah sampainya keseriusan anak dalam membiasakan dalam melakukan kegiatan keagamaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini tentunya dimulai dengan kesiapan ustadzah dan para anak-anak, dimulai dari Ustadzah yang pemberian nasehat, motivasi, dan berbagai arahan ustadzah menyampaikan apa itu karakter lalu bagaimana cara dalam memahami sehingga terciptanya karakter tersebut dan lebih banyak dalam kegiatan agama dan pembiasannya. Selanjutnya jadwal pembelajaran di TPQ Surau Istiqamah Ulak Tobek Godang dimulai pada jam 14:00 Wib, anak-anak sudah berkumpul di Surau 10 menit sebelum masuk pembelajaran, kenapa demikian anak harus datang 10 menit sebelum mulai pembelajaran waktu tersebut dimanfaatkan anak untuk menyapu, membersihkan surau sehingga dalam pembelajaran nanti akan hikmat dalam keadaan suasana yang bersih.

Bentuk dari pendampingan kegiatan keagamaan yang dimulai sebelum pembelajaran anak dibiasakan untuk berbaris didepan surau terlebih dahulu kemudian dilanjutkan bersalaman dengan ustazah secara bergantian, setelah selesai anak masuk dan bersiap-siap untuk belajar. Pada pembinaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di TPQ Surau Istiqamah Ulak Tobek Godang dalam membentuk karakter anak. Berdasarkan pembinaan yang dilaksanakan secara menyeluruh mulai sejak anak datang ke TPQ sampai pulang ke rumah masing-masing. Anak-anak setiap harinya dibiasakan untuk tepat waktu, mereka harus sudah di TPQ sepuluh menit sebelum jam 14:00 Wib. Kemudian peserta didik dibiasakan untuk membersihkan TPQ terlebih dahulu. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih anak untuk disiplin, dan bertanggung jawab, Begitupun Ustadzah TPQ Surau Istiqamah pembiasaan untuk datang tepat waktu, hal ini bertujuan agar para anak juga mencontoh ustazahnya. Sebab guru ialah tauladan bagi anak.



Gambar 1: Tahapan persiapan

B. Tahap Pelaksanaan Pendampingan Baca Al-Qur'an di TPQ dan Shalat Berjamaah

Pada Pembinaan kegiatan keagamaan ini, Pembelajaran pertama yang diberikan adalah pendampingan baca Al-Qur'an terhadap anak-anak, terlebih dahulu anak yang berusia 7-9 tahun akan dibuat menjadi satu kelompok pada tahap ini anak baru belajar membaca dan menulis dan masih banyak yang belum pas dalam membacanya maka anak sangat membutuhkan bimbingan agar anak dapat membacanya secara pasih, dan anak yang sudah berusia 10-12 tahun dijadikan pada kelompok anak yang sudah lancar membaca Al-Qur'an akan dibimbing melalui anak membacakan Al-Qur'an secara bergantian satu persatu membacakannya dan kemudian teman yang lain akan menyimak bacaannya teman tersebut.



Gambar 2: Tahapan pelaksanaan

Pembiasaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan unggulan di TPQ Surau istiqamah. Pembiasaan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dalam membentuk karakter diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini, anak akan lebih cermat dan semangat dalam mempelajari Al-Qur'an sehingga anak nantinya akan lebih bagus dan sempurna dalam membacakan, serta menghafal ayat-ayat dengan mudah bagi sianak.
- b. Adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, anak semangat dan bersungguh-sungguh dalam mempelajari Al-Qur'an serta menerjemah Al-Qur'an sehingga mereka mampu memahami ayat demi ayat kemudian memahami dari arti ayat tersebut dan lambat laun anak mampu memperbaiki tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Penumbuhan rasa cinta dan keagungan Al-Qur'an dalam jiwanya. Setelah tumbuh rasa cinta terhadap Al-Qur'an anak bersemangat dalam mencapai prestasi pada kegiatan lomba-lomba dan meraka akan merasa tersalurkan bakat dalam cinta Al-Qur'an. Hal ini sangatlah baik anak akan rajin dan bersemangat dalam belajar Al-Qur'an dan menjadi pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari.

Pembiasaan selanjutnya kegiatan melaksanakan sholat Ashar berjama'ah pada pendampingan ini hanya pada sholat ashar dikarenakan para anak masuk jam 14:00 sampai dengan jam 17:00 selanjutnya shalat ialah sebagaimana yang diketahui bahwa sholat itu merupakan tiangnya dari agama yang mana keharusan menjaga dan melakukan intinya melaksanakan sholat itu wajib apabila sholat dilaksanakan dengan secara berjamaah sangat lebih baik lagi karena bertujuan dengan harapan agar mereka terbiasa dalam melaksanakan shalat wajib lainnya, tujuannya apa agar supaya ia mendekatkan diri dan mengingat kepada Allah SWT. Dalam metode pembiasaan sendiri anak akan mulai terbiasa melaksanakannya walaupun terlihat di awal mereka masih merasa keberatan, namun akan tetapi mereka akan merasakan nikmatnya menunaikan shalat Asar berjamaah. Tujuan diadakan shalat Asar berjamaah yaitu agar membiasakan anak-anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu baik itu shalat fardu setiap harinya. Sebelum melaksanakan sholat para anak berwudhu' terlebih dahulu lalu Pelaksanaan shalat berjama'ah diawali dengan berkumandangnya adzan oleh salah satu anak setiap harinya anak akan mendapat tugas secara bergiliran dalam mengumandangkan adzan. Untuk Imam shalat akan dipimpin oleh anak yang sudah bagus bacaan shalatnya. Pelaksanaan shalat berjama'ah berjalan dengan baik, dan diikuti juga oleh ustadzahnya. Selain itu dampak dalam pelaksanaan ibadah sholat ialah dapat meningkatkan hal positif pelaksanaan ibadah sholat secara teratur juga sangat berdampak pada kesehatan. Selain itu anak juga akan merasa tenang dan damai tanpa ada rasa terbebani karena sudah terbiasa melaksanakan sholat sehingga terciptalah karakter anak baik dari segi kedisiplinannya maupun tanggung jawabnya sebagai umat muslim.

C. Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini maka Anak akan di uji dengan beberapa pertanyaan dan juga mempraktekkan berupa seperti membaca Al-Qur'an bacaan sholat yang benar mempraktekkan gerakan sholat dan menyambung ayat ayat pendek, yang pertama anak di uji satu persatu untuk membaca Al-Qur'an pada ayat yang sudah ditentukan adapun poin-poin yang dinilai ialah tajwid dan cara pelafasannya.



Gambar 3: Tahapan Evaluasi

Memang hampir semua sudah faham dalam pelakasannya namun beberapa orang yang belum mengetahui penentuan tajwidnya, sehingga untuk itu masih diperlukan pembinaan terhadap pemahaman tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Selanjutnya pada bacaan sholat dan praktek semua sudah bisa, sambung

ayat mayoritas bisa, namun ada beberapa orang yang belum bisa dikarenakan belum hafal beberapa ayat-ayat yang di ujikan, sehingga untuk itu perlu bimbingan lebih lagi terhadap anak agar nanti dapat menambah hafalan dan diperlukan juga pemberian hadiah agar para anak rajin dan semangat dalam menghafalnya. Sehingga untuk itu dapat diketahui sudah sejauh mana tingkatan pemahaman anak dari bacaan, hafalan maupun gerakan sholat dan sudah sampai sejauh mana keseriusan anak dalam membiasakan dalam melakukan kegiatan keagamaan. Meskipun masih ada beberapa dari anak yang belum paham baik dari segi ibadah dan prakteknya.

4. KESIMPULAN

TPQ Surau Istiqomah Kampung Ulak Tobek Godang Pasaman TPQ Surau Istiqomah kampung ulak tobek godang pasaman yang sudah lama berdiri dimana pengenalan karakter melalui kegiatan keagamaan setidaknya memberi pengaruh yang baik bagi anak dan sangat memperhatikan penanaman karakter dalam diri anak. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pembiasaan kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan program unggulan di TPQ Surau istiqamah, Melalui kegiatan pembelajaran Al-Qur'an ini anak lebih bagus dan sempurna dalam membaca, mereka mampu memahami ayat, dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Pembiasaan selanjutnya kegiatan melaksanakan sholat Ashar berjama'ah Tujuan diadakan shalat Asar berjamaah yaitu agar membiasakan anak-anak dalam melaksanakan shalat tepat waktu baik itu shalat fardu. Anak juga akan merasa tenang dan damai tanpa ada rasa terbebani karena sudah terbiasa melaksanakan sholat sehingga terciptalah karakter anak baik dari segi kedisiplinannya maupun tanggung jawabnya sebagai umat muslim.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sepucuk Ucapan terimakasih kepada Dosen pembimbing dan juga kepada pembina TPQ Surau Istiqomah Ulak Tobek Godang serta kepada para Ustadzah yang sudah berkenan memberikan waktu dan tempat serta sudah memberikan dukungan lebih sehingga kegiatan pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan lancar dan sukses.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peserta D, Brawijaya I, Mojokerto K, et al. Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Islam Brawijaya Kota Mojokerto. 2017:1–12.
2. NURUL'AZIZAH, TSALIS. Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan Dan Ke^{TEL}Adanan Di Sma Sains Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta [dissertation]. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA; 2017. Available from: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26920>.
3. Wasito W, Nursikin M. Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan Pada Siswa SDIT Nurul Islam Tenganan. ISLAMIKA. 2023;5(4):1327–37.
4. Siswanto S, Nurmal I, Budin S. Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar. 2021;5(1):1.
5. Khotimah RAN. Pembentukan Karakter Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di Tk Islam Al Azhar 39 Purwokerto [dissertation]. IAIN; 2015
6. Khoiruddin MA, Sholekah DDS. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan. 2019;6(1):123–44.
7. Ahsanulhaq M. Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. Jurnal Prakarsa Paedagogia. 2019;2(1).
8. Futra ES, Aulia AF, Suratman S. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa SMP Nabil Husein Samarinda. Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran. 2023;1(03):109–16.
9. Manan S. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. 2017;15(1):49–65.
10. Sonia S, Nur T, Herdiana Y. Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Metode Pembiasaan Di MTs Al-Fathimiyah Karawang. FONDATIA. 2022;6(3):702–13.
11. Akhyar Y, Sutrawati E. Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan. 2021;18(2):132–46.